

Bertovanius Jemalut

by UNITRI Press



Submission date: 21-Feb-2024 10:05PM (UTC-0600)

Submission ID: 2301269095

File name: Bertovanius_Jemalut.docx (180.15K)

Word count: 888

Character count: 5633

EVALUASI KELAYAKAN TAMAN WILIS KOTA BATU
SEBAGAI TAMAN RAMAH BURUNG

SKRIPSI



Oleh: BERTO VANILLS

JEMALUT

2018320017

² PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

2024

RINGKASAN

Penerapan strategi pengelolaan tata ruang yang tepat di kawasan perkotaan diperlukan untuk memastikan burung memiliki habitat yang sehat, termasuk keberadaan vegetasi pepohonan. Bagaimana mengidentifikasi berbagai jenis burung dan tumbuh-rumbuhan di Taman Wilis Kota Batu. Penelitian ini menggunakan teknik yang dikenal dengan metodologi penelitian evaluasi deskriptif. Untuk penelitian ini, data lapangan merupakan jenis data yang diperlukan. Berdasarkan hasil pemeriksaan observasi burung di Taman Wilis Kota Batu, temuan hasil pemeriksaan observasi di Plot I diperoleh 10 jenis burung berjumlah 499 individu, temuan hasil pemeriksaan observasi di Plot II diperoleh 11 jenis burung yang berjumlah 490 individu, dan temuan hasil pemeriksaan pengamatan pada Petak III diperoleh bahwa terdapat 457 anggota dari 13 jenis burung yang berbeda menurut hasil pengamatan. Plot III mengungkapkan bahwa tiga betas jenis burung berbeda adalah yang paling sering terlihat berdasarkan hasil analisis di atas. Plot I menghasilkan 151 individu dari kajian vegetasi pohon, Plot II menghasilkan 11 individu dari kajian vegetasi pohon, dan Plot III menghasilkan 20 individu dari kajian vegetasi pohon. Plot I mempunyai individu terbanyak (151) dari 49 jenis pohon dan 309 individu yang terdapat di Taman Wilis Kota Batu, sedangkan Plot III mempunyai jenis terbanyak (20). Hasil analisis yang menunjukkan bahwa vegetasi pepohonan di taman ini berfungsi sebagai habitat dan sumber makanan bagi burung menunjukkan potensi Taman Wilis di Kota Batu. Berdasarkan hasil studi di atas, dua belas kategori tanaman non-fungsional yang berbeda diidentifikasi sebagai penghambat. Kajian terhadap potensi dan kendala menunjukkan bahwa Taman Wilis di Kota Batu saat ini belum optimal untuk melihat burung, dan diperlukan beberapa perbaikan untuk kepentingan kehidupan burung serta kebutuhan taman.

Kata Kunci : Taman Willis, Burung, Fungsi, Vegetasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat dari segala aktivitas, yang berarti semakin banyak orang yang tinggal di sana, kebutuhan akan lahan untuk semua industri pun semakin meningkat. Dengan bertambahnya populasi perkotaan, terdapat peningkatan tekanan terhadap ketersediaan lahan untuk ruang hijau dan habitat satwa liar. Kota Batu di Indonesia, Provinsi Jawa Timur, didirikan pada tahun 2001 sebagai bagian dari Kabupaten Malang. Perkembangan Kota Batu sungguh fenomenal. Kota Batu adalah tujuan wisata populer di Jawa Timur, menarik lebih dari 3 juta orang setiap tahunnya baik dari kelompok wisatawan domestik maupun asing.

Sesuai temuan Handoyo dkk. (2016), ruang hijau atau yang dikenal dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dianggap penting bagi perkotaan karena fungsi lingkungan dan kemampuannya dalam mengendalikan kualitas lingkungan perkotaan. Selain sebagai penghasil oksigen dan sebagai "paru-paru" kota, Ruang Terbuka Hijau juga berfungsi sebagai tempat relaksasi, tempat menyerap udara, penyaring polusi udara, sarana menurunkan tingkat gangguan, dan surga bagi berbagai macam makhluk hidup, hewan, khususnya burung. Salah satu elemen kunci dalam pengendalian kualitas lingkungan perkotaan adalah pemanfaatan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka perkotaan wajib menempati minimal 30% luas kota, sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007.

Salah satu jenis ruang terbuka hijau yang dapat ditemukan di sana adalah taman kota metropolitan. Taman kota berfungsi sebagai ruang hijau bagi masyarakat umum yang mendorong keterlibatan masyarakat dan menyediakan sarana mobilitas. Dengan demikian, mereka meningkatkan standar umum lingkungan perkotaan dan memberikan layanan perencanaan tata ruang kepada masyarakat. Salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota yang menghasilkan oksigen adalah Taman Wilis Kota Batu yang luasnya 4.151 meter persegi terletak di Kecamatan Sisir, Kabupaten Batu, Jawa Timur. Menurut Noor eters (2018), taman kota perlu terhubung dengan lingkungan, masyarakat, dan kesehatan dengan menggunakan pendekatan fungsional dan lingkungan. Taman Wilis di Kota Batu menurunkan tingkat gangguan selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, habitat burung, dan penyaring polusi udara. Penetapan Taman Wilis di Kota Batu sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan elemen penting dalam merancang kawasan yang kondusif untuk mengamati burung, meski belum sepenuhnya dikaji.

Penanaman pohon merupakan salah satu tindakan pengelolaan tata ruang yang diperlukan di lingkungan perkotaan untuk menyediakan habitat yang kondusif bagi kehidupan burung. Konversi lahan dapat berdampak langsung terhadap spesies berbahaya dengan mengubah habitat burung dan mengakibatkan perubahan lain pada penggunaan lahan. Salah satu faktor yang membahayakan spesies burung di

perkotaan adalah perubahan penggunaan lahan yang disebabkan oleh pembangunan dan urbanisasi. Perlu dilakukan upaya untuk mengetahui apakah Taman Wilis di Kota Batu cocok untuk burung.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan konteks maka rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi jenis satwa burung dan vegetasi pohon pada Taman Wilis Kota Batu;
2. Bagaimana menganalisis potensi dan kendala tapak ditinjau dari aspek fisik, biofisik, dan keberadaan satwa burung; dan
3. Bagaimana mengevaluasi Taman Wilis Kota Batu sebagai taman ramah burung.

1.3 Tujuan Penelitian

Di bawah ini adalah tujuan pelaksanaan penelitian ini:

1. Mengidentifikasi jenis satwa burung dan vegetasi pohon pada Taman Wilis Kota Batu;
2. Menganalisis potensi dan kendala tapak ditinjau dari aspek fisik, biofisik, dan keberadaan satwa burung; dan
3. Mengevaluasi Taman Wilis Kota Batu sebagai taman ramah burung.

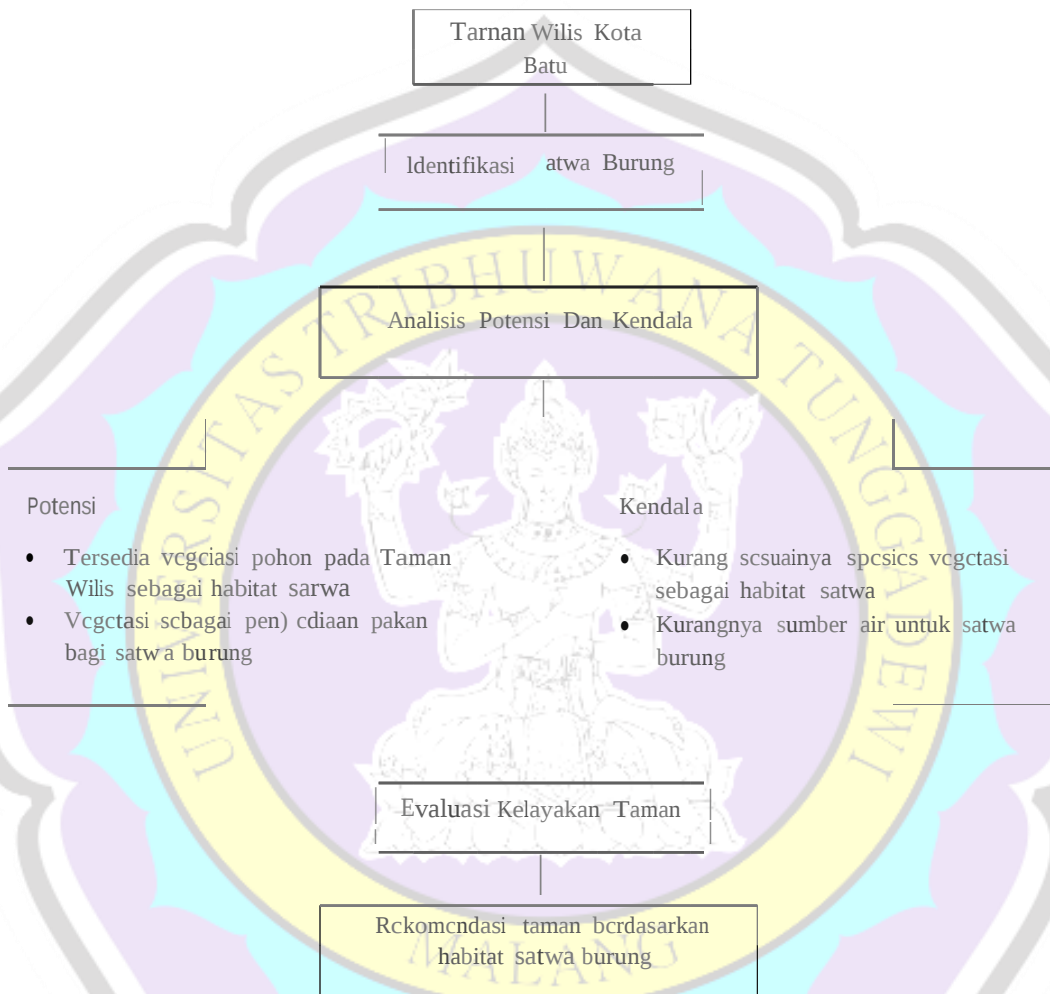
1.4 Manfaat Penelitian

Keunggulan penelitian ini dari segi penelitian adalah

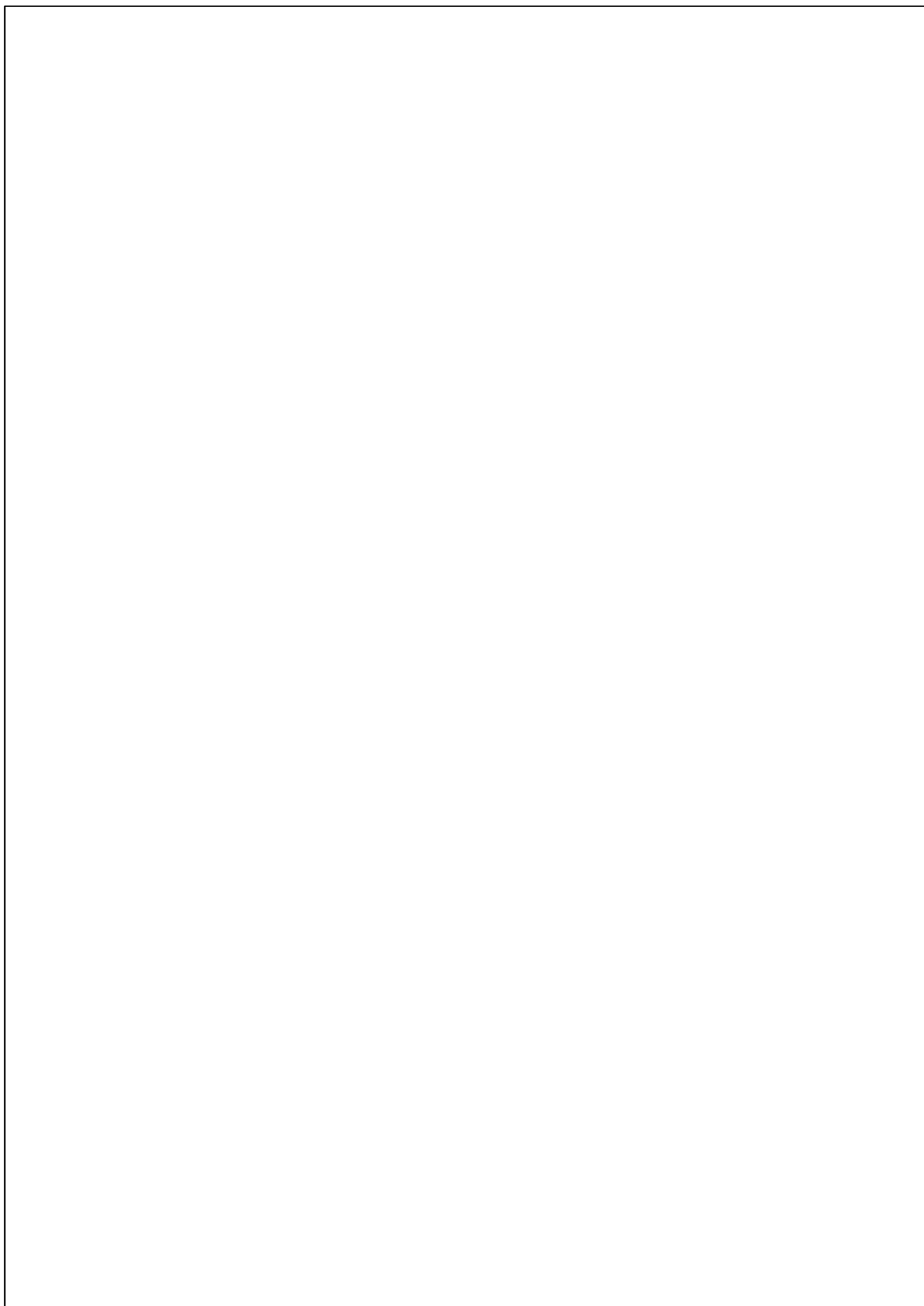
1. Menjadi otoritas pengelolaan taman nasional bagi pemerintah daerah dan pihak terkait; Selain sebagai paru-paru kota, taman juga menjadi rumah bagi burung.
2. Masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai arsitektur lanskap.

1.5 Kerangka Berpikir

Peneliti mengikuti alur penelitian yang benar dan menyederhanakan prosedur sesuai dengan desain sebelumnya dengan menggunakan kerangka berpikir mereka. Untuk memberikan penilaian dan saran yang dapat diterima untuk taman ramah burung, para peneliti berupaya untuk mengembangkan keluaran luar biasa yang mudah dipahami melalui proses pemikiran ini.



Gambar 1 Kerangka Berpikir



Bertovanius Jemalut

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

3%

2

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

4

123dok.com

Internet Source

1%

5

es.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes ☒ On

Exclude matches ☐ Off

Exclude bibliography ☒ On

Bertovanius Jemalut

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

